

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita

**Medi Wagi Berutu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Lasmaria Lumban Tobing**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Rogate A.T Gultom**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: [bmediwagi1112@gmail.com](mailto:bmediwagi1112@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the influence of the principal's leadership style on teacher performance at SMK Negeri 2 Siatas Barita in 2023. The method used in this research is a quantitative method with inferential statistics. The population is all 64 teachers at SMP Negeri 4 Pollung and this research is a population study. Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the principal's democratic leadership style on teacher performance at SMK Negeri 2 Siatas Barita in 2023: 1) Test the analysis requirements: a) test the positive influence, the value of  $r_{xy} = 0.594 > r_{table}(\alpha=0) .05, n=64) = 0.244$ , thus it is known that there is a positive influence between variable  $X$  and variable  $Y$ . 2) Effect test:  $t_{hitung} = 5,807 > t_{table}(\alpha=0,05, dk=n-2=62) = 2,000$ , thus there is a significant relationship between variable  $X$  and variable  $Y$ .*

*a) Test the regression equation, obtained the regression equation  $Y = 25.138 + 0.511X$ . b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 35.2%. 3) Test the hypothesis using the  $F$  test to obtain  $F_{count} > F_{table}$ , namely  $33.721 > 4.00$ . Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Principal's Democratic Leadership Style, Teacher Performance.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan statistik inferensial. Populasi adalah seluruh guru SMP Negeri 4 Pollung yang berjumlah 64 orang dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji pengaruh yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,594 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=64) = 0,244$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . b) Uji signifikan hubungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,807 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=62) = 2,000$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 25,138 + 0,511X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 35,2%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji  $F$  diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $33,721 > 4,00$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi serta keterampilan yang ada pada dirinya yang dimana proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik merupakan tujuan dalam pendidikan, dan mampu menciptakan manusia yang berkualitas dengan memperoleh pengetahuan yang tinggi.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>1</sup> Guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak atau orang yang berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengembangkan kurikulum untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka guru dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selaku pengajar, dengan kata lain guru haruslah semaksimal mungkin mengerjakan tugasnya tanpa mengenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya.<sup>2</sup> Kinerja guru dapat diartikan sebagai keahlian seseorang dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di lembaga pendidikan dan memiliki tanggung jawab kepada peserta didik yang dinaungi dalam mencapai tujuan seorang guru yaitu menambah atau meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan demokratis besar sekali perhatiannya, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai. Berbeda dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang lebih banyak mempercayakan kepada guru dan pegawai untuk mengorganisir pekerjaannya masing-masing. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan pegawai, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai. Peranan kepala sekolah di sini bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan. Jadi, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengelola sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Siatas Barita, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yang berkaitan dengan kinerja guru, dimana sebagian guru kurang maksimal dalam pendayagunaan media pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah

---

<sup>1</sup> Rabukit Damanik, Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (Oktober 2019), hlm 1

<sup>2</sup> Lailatussadiyah, Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1 (2015), hlm 22.

tersebut yang berkaitan dengan kinerja guru, dimana masih adanya guru yang datang terlambat ke sekolah sehigga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Dengan keberadaan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang membawa dampak terhadap kinerja guru, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita”**.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan, sedangkan guru merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang meliputi mendidik, melatih, dan mengajar untuk mengembangkan keterampilan pada diri siswa. Kinerja guru merupakan perilaku yang nyata diperlihatkan guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang sudah ditetapkan dan sudah disesuaikan perannya di sekolah.

Menurut Rusman dalam buku Hafidulloh, mengungkapkan bahwa “kinerja guru adalah wujud bentuk perilaku suatu kegiatan guru itu berkaitan dengan tugas guru dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja guru adalah bagaimana seorang guru merumuskan kegiatan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar.”<sup>3</sup> Kinerja guru itu berkaitan dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sama halnya bekerja dengan siswa baik secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, yang melibatkan siswa dalam pengalaman belajar dan kepemimpinan aktif dari seorang guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan kinerja guru merupakan hasil dari keseluruhan pekerjaan atau kegiatan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan oleh seorang guru. Kinerja guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas demi tercapainya proses pembelajaran di sekolah yang efektif, memiliki tanggung jawab dan memberikan dampak dalam peningkatan hasil belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Hafidulloh, dkk, Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru, *Bintang Pustaka Madani*, Tahun 2021 (Percetakan Bintang), Hal 50.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Menurut M. Arifin menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah:

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pemimpin dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan yang berprestasi.
- e. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru demi keberlangsungan proses pembelajaran .”<sup>4</sup>

“Menurut Anwar Prabu menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

- a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

- b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Kinerja guru akan maksimal dengan adanya faktor kemampuan dan faktor motivasi, kedua faktor ini sejalan dalam peningkatan kinerja guru yang dimana kemampuan sangat diperlukan dalam menjalankan

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, *KENCANA (Devisi Dari PRENADAMEDIA GROUP)*, Tahun 2016 (Percetakan Kharisma Putra Utama), hlm. 73

<sup>5</sup> Didi Pianda, ST., MSM, Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, *CV Jejak*, Tahun 2018 (Percetakan Sagusaku Ikatan Guru Mata Pelajaran IGMP Bahasa Indonesia Gerakan Satu Guru Satu Buku) hlm. 21.

kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan akan lebih sempurna dengan memiliki motivasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga.”

### **Tugas dan profesionalisme guru**

Kemendiknas menegaskan bahwa “tugas utama dari seorang guru antara lain sebagai berikut: guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/keperibadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.”<sup>6</sup>

Selanjutnya menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20 menjelaskan bahwa kinerja guru profesional tugas dan kewajiban guru antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dengan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosia ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;

Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>7</sup>

### **Standar Kinerja Guru**

Standar kinerja guru yang dijelaskan oleh Minner bahwa “dapat ditentukan dengan ketepatan waktu, kualitas kerja, kuantitas kerja dan kerja sama. Ukuran kinerja salah satu upaya untuk dapat dilakukan sumber daya secara efektif dan dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan yang menyatu dalam perkembangan sekolah pada masa yang akan datang.”<sup>8</sup>

Daryanti menyatakan seorang pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

---

<sup>6</sup> Hamidi Darmadi, Tugas, peran, kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2 (Desember 2015), hlm. 163-164.

<sup>7</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20.

<sup>8</sup> Abd. Khalid Hs. Pandipa, Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara, *jurnal Ilmiah Administratie*, Vol. 12, No. 1 (2019), hlm, 2.

Kompetensi berkaitan dengan penguasaan materi

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik, baik komunikasi dengan masyarakat, peserta didik, lembaga pendidikan, sesama pendidik dan yang lainnya yang menyangkut menuntut kemampuan berinteraksi.

3. Kompetensi Personal

Kompetensi ini berhubungan dengan dirinya sendiri baik sebagai pendidik maupun sebagai warga negara.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya amanah, dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa standar kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional/personal dalam menjalankan tugas yang diemban oleh seorang guru sebagai seorang pendidik. Standar kinerja guru juga dapat diketahui dengan melihat ketepatan waktu, kualitas kerja, kuantitas kerja dan kerja sama, hal ini memberikan arah dalam pengambilan keputusan menjalankan tugas dan kewajiban menjadi seorang guru atau tenaga pendidik.

### **Pengertian gaya kepemimpinan kepala sekolah**

Kata kepala sekolah dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Drs. Daryanto, Standar Kompetensi Guru dan Penilaian Kerja Guru Profesional, *Penerbit Gava Media*, Tahun 2019. Cetakan I. hlm. 18.

<sup>10</sup> Akhmad Said, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 259.

Menurut Muhroji menjelaskan bahwa “kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan disekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah.”<sup>11</sup>

### **Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan perkembangan dan cara pengelolaan sekolah untuk selanjutnya, sehingga kepala sekolah harus mengimplementasikan beberapa gaya, atau tipe kepemimpinan dimana akan mempermudah menemukan kesalahan dan kesulitan dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan telah banyak dilakukan atau dilaksanakan yang merupakan studi yang diterapkan pada kepemimpinan yang ditinjau dari perilaku. Perilaku dapat dilihat dari tingkah laku seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan saling berorientasi pada hubungan dengan guru dan staf. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.<sup>12</sup>

Wahyudi menjelaskan “bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pada tingkat kematangan atau kedewasaan (*mature*) dewasa bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam mencapai tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.”<sup>13</sup>

### **Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama pimpinan dan bawahan. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat orang dan saran-saran dari kelompoknya.

Menurut Basri bahwa “salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan

---

<sup>11</sup> Hecksa Manora, Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 121.

<sup>12</sup> Novi Cahya Dewi, Muhammad Suhardi, Gaya Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 161.

<sup>13</sup> Siti Nurbaya, dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, Hal. 117.

suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.”<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut Saputra, Djunaedi & Gunawan menjelaskan bahwa “gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat indikator dalam mengukur gaya kepemimpinan demokratis diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan mendorong para bawahan untuk menggunakan daya kognitif dan daya nalarnya dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi;
- b. Mendorong pengguna daya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas;
- c. Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah;
- d. Hubungan antara pimpinan dan bawahan terjalin dengan baik.”<sup>15</sup>

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru menurut Uben dan Hughes berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektifitas kerja guru sebagai pemimpin suatu instansi pendidikan, kepala sekolah harus menjadi motor penggerak bagi berjalannya proses pendidikan.<sup>16</sup> Motivasi kerja guru yang tinggi dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Gaya kepemimpinan demokratis seorang kepala sekolah di lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dengan memberikan motivasi kerja dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau diklat peningkatan profesi guru.<sup>17</sup>

Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan. Oleh karena itu dalam rapat sekolah, kepala sekolah ikut melibatkan diri secara langsung dan membuka interaksi dengan

---

<sup>14</sup> Yunita Sari, dkk, *Op-Cit.*, hlm, 22.

<sup>15</sup> Sodikum, Gaya kepemimpinan Demokratis Untuk Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, (2022), hlm, 22.

<sup>16</sup> Muhammad Nadir, Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 3 Pamboang, *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, Vol. 13, No. 2 (2017), hlm, 153.

<sup>17</sup> Astuti, Wildan, Bahtiar, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP, *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, Vol 10, No. 2 (2021), hlm. 193.

tenaga pendidikan, serta mengikuti berbagai kegiatan rapat sekolah. Sehingga dengan kepemimpinan yang demokratis tersebut membawa pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap kinerja guru, diharapkan dengan sistem kepemimpinan yang demokratis dapat dijadikan acuan dalam menjalankan kepemimpinan sebagai kepala sekolah.<sup>18</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dimana menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi pada sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.<sup>20</sup>

### **Lokasi Penelitian**

Sebagaimana suatu penelitian pasti memiliki lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, maka lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Siatas Barita.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber bagi peneliti. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Populasi penelitian berkaitan dengan objek yang diteliti. Menurut Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, subjek yang diteliti merupakan objek yang dapat dijadikan sumber data bagi seorang peneliti<sup>21</sup>. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita dengan jumlah 64 orang guru (DAPODIK SMKN 2 Siatas Barita Tahun 2023).

---

<sup>18</sup> Muhammad Iqbal Baihaqi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Ma'Arif Selorejo Blitar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2 (2017), hlm. 102.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2016), Hal.

<sup>20</sup> Ibid, hal, 147

<sup>21</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta 2006), hal.130.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dari populasi yang ada Arikunto mengatakan: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi<sup>22</sup>. Maka sampel penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK Negeri 2 Siatas Barita sejumlah 64 orang guru (DAPODIK SMKN 2 Siatas Barita Tahun 2023).

### **Definisi Operasional**

Dalam penelitian terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel (X) gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan variabel (Y) kinerja guru. Pendefinisian variabel dilakukan agar variabel penelitian dapat diukur secara representatif adapun definisi operasional variabel ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel terikat (Y) Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan seorang guru yang menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru untuk melaksanakan tugas pendidikan melalui proses pembelajaran serta tanggung jawab atas peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Adapun indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu
3. Menilai hasil belajar
4. Mengevaluasi hasil pembelajaran

#### **2. Variabel Bebas (X) yaitu: Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah**

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat indikator dalam gaya kepemimpinan demokratis diantaranya sebagai berikut:

1. Keputusan dibuat bersama.
2. Menghargai potensi bawahan.
3. Menerima kritik, saran atau pendapat dari bawahan.
4. Melakukan kerjasama dengan bawahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>22</sup> Ibid, hal.134

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban guru tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023 semakin meningkat. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah meliputi empat aspek berikut ini: 1) Keputusan dibuat bersama, 2) Menghargai potensi bawahan, 3) Menerima kritik, saran atau pendapat dari bawahan dan 4) Melakukan kerjasama dengan bawahan. Maka dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023, yang ditunjukkan dengan tugas-tugas guru yang terlaksana dengan baik, diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai hasil belajar dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,594$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk  $n = 64$  yaitu 0,244. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,594 > 0,244$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,807$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 62$  yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,807 > 2,000$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 25,138 + 0,511 X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 25,138 maka untuk setiap penambahan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023 akan meningkat sebesar 0,511 dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,352$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023 adalah 35,2%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 33,721$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut =  $n-k = 64-1 = 63$  yaitu 4,00. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $33,721 > 4,00$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan maksimal dalam proses kepemimpinan dapat meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan kualitas layanannya dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita tersebut.

### **2. Guru**

Guru diharapkan hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kinerjanya melalui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023 yaitu dengan mengevaluasi siswa seberapa jauh pemahaman siswa dengan materi yang sudah diajarkan. Dan yang perlu ditingkatkan ialah guru hendaknya menilai hasil belajar siswa dengan mengumpulkan data pencapaian siswa.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kinerja guru disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abd. Khalid Hs. Pandipa, Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara, *jurnal Ilmiah Administratie*, Vol. 12, No. 1 (2019).
- Aissah Qomaria Azis, Suwanto, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 2 (2019).
- Akhmad Said, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta 2006).
- Ariyani, Rika, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1 (2019).
- Astuti, Wildan, Bahtiar, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP, *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, Vol 10, No. 2 (2021).
- Besse Mattayang, Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis, *Jemma*, Vol. 2, No. 2 (September 2019).
- Damanik Rubukit, Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2019).
- Daryanto, Standar Kompetensi Guru dan Penilaian Kerja Guru Profesional, *Penerbit Gava Media*, Tahun 2019. Cetakan I. hlm. 18.
- Deswita Maharani, Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Se-Kecamatan Bara Kota Palopo, *Institut Agama Islam Negeri Palopo* (2020).
- Hamidi Darmadi, Tugas, peran, kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2 (Desember 2015).
- Iskandar, Uray, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No, 1 (2013).
- Kusumasari Afifah Nurmala Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun, *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun*, (2022)
- Muhammad Iqbal Baihaqi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Ma'Arif Selorejo Blitar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2 (2017)
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Deepblish, 2016).
- Nurbaya, Siti dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015.

Pianda, Didi, Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Percetakan Sagusaku Ikatan Guru Mata Pelajaran IGMP Bahasa Indonesia Gerakan Satu Guru Satu Buku*. (2018) : CV Jejak,

Ratnasari, Sri Langgeng; Siregar, Dicvan, Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal BENING Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*, Vol. 7, No.1 (2020).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, 2016).

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20.